

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an di Mis Hujungtiwu II

Rani Maryani^{1*}, Purwaningsih², Ramla Ali Popa³¹Mis Hujungtiwu II²RA Masyithoh Plampang³RAT Al Ishlah Gorontalo

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 6 Juni 2024

Diterima Redaksi: 7 April 2024

Revisi Akhir: 11 Oktober 2024

Diterbitkan Online: 28 November 2024

Kata Kunci

Pembelajaran Kooperatif, Membaca Al-Qur'an, Tajwid, Jigsaw, Numbered Heads Together

Korespondensi

E-mail: ranimaryani719@gmail.com

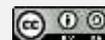
A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, melibatkan 30 siswa sebagai subjek penelitian. Teknik Jigsaw dan Numbered Heads Together (NHT) diterapkan untuk meningkatkan pemahaman tajwid, pelafalan, dan kepercayaan diri siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 80 meningkat dari 26,7% pada siklus pertama menjadi 66,7% pada siklus kedua. Observasi dan wawancara juga mengungkapkan bahwa model ini meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini didukung oleh teori pembelajaran sosial Vygotsky dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa interaksi dalam kelompok dapat meningkatkan keterampilan akademik. Kesimpulannya, model pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dan direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran agama Islam di Mis Hujungtiwu II.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of cooperative learning models in improving students' ability to read the Qur'an. The research method used was Classroom Action Research (CAR) with two cycles, involving 30 students as research subjects. The Jigsaw and Numbered Heads Together (NHT) techniques were implemented to enhance students' understanding of tajwid, pronunciation, and confidence in reading. The results showed that the number of students achieving scores ≥ 80 increased from 26.7% in the first cycle to 66.7% in the second cycle. Observations and interviews also revealed that this model increased students' motivation and participation in learning. This research is supported by Vygotsky's social learning theory and previous studies indicating that group interaction enhances students' academic skills. In conclusion, cooperative learning models effectively improve Qur'anic reading skills and are recommended for implementation in Islamic religious education at schools.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Salah satu aspek fundamental dalam pendidikan Islam adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan



benar. Kemampuan ini menjadi dasar dalam memahami isi dan makna Al-Qur'an yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam realitasnya, banyak siswa di Mis Hujungtiwu II, baik di tingkat dasar maupun menengah, masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil, baik dari segi makharijul huruf, tajwid, maupun kefasihan membaca. Kesulitan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang variatif, minimnya praktik membaca yang intensif, serta rendahnya motivasi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2020) menunjukkan bahwa penggunaan metode konvensional dalam pembelajaran Al-Qur'an sering kali membuat siswa cepat bosan dan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. Model ceramah yang masih dominan dalam pembelajaran sering kali membuat siswa pasif dan tidak memiliki kesempatan untuk berlatih membaca secara langsung. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dan Mukhtar (2021) menemukan bahwa kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an berdampak pada rendahnya tingkat retensi dan kefasihan membaca mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan kolaboratif agar siswa lebih termotivasi dan aktif dalam belajar.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah model pembelajaran kooperatif. Model ini menekankan kerja sama antarsiswa dalam kelompok kecil, di mana mereka saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2019), pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas karena mereka belajar dalam kelompok yang mendukung dan mendorong mereka untuk aktif. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, model ini memungkinkan siswa yang lebih mahir membantu teman-teman mereka yang masih mengalami kesulitan, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih dinamis dan suportif.

Beberapa studi juga menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tetapi juga memperkuat aspek sosial siswa. Studi yang dilakukan oleh Hidayat (2021) menemukan bahwa pembelajaran kooperatif dalam konteks pendidikan Islam dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam membaca Al-Qur'an serta membangun sikap saling menghargai dan bekerja sama. Hal ini sangat penting karena pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan teknis membaca, tetapi juga membentuk karakter dan sikap positif terhadap agama.

Selain itu, model pembelajaran kooperatif juga memberikan ruang bagi variasi strategi dalam mengajarkan Al-Qur'an. Misalnya, teknik Jigsaw memungkinkan siswa untuk mempelajari bagian tertentu dari materi lalu mengajarkannya kembali kepada teman satu kelompok, sehingga pemahaman mereka terhadap bacaan menjadi lebih mendalam. Penelitian oleh Syamsuddin (2022) menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum tajwid, karena mereka harus menjelaskan dan mendemonstrasikan kepada teman-temannya. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Namun, meskipun model pembelajaran kooperatif menawarkan banyak manfaat, penerapannya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan guru dalam mengelola kelas berbasis kelompok secara efektif. Studi yang dilakukan oleh Amin (2020) menunjukkan bahwa banyak guru masih kesulitan dalam menerapkan model ini karena kurangnya pemahaman dan pelatihan dalam metode pembelajaran kooperatif. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an juga dapat menjadi hambatan jika tidak dikelola dengan baik, karena siswa yang sudah mahir cenderung mendominasi, sementara yang masih lemah kurang mendapatkan kesempatan untuk berlatih.

Oleh karena itu, perlu ada strategi khusus dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif agar dapat berjalan efektif. Misalnya, penggunaan teknik pembelajaran berbasis tutor sebaya dapat menjadi solusi untuk mengatasi kesenjangan kemampuan antar siswa. Dalam sistem ini, siswa yang memiliki kemampuan membaca lebih baik ditugaskan untuk membimbing teman-temannya dalam kelompok kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2021) yang menunjukkan bahwa pendekatan tutor sebaya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan motivasi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan kondusif.

Dalam konteks pendidikan Islam di Mis Hujungtiwu II, efektivitas model pembelajaran kooperatif juga dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungan sekolah dan ketersediaan fasilitas pembelajaran. Studi oleh Zainuddin (2023) menekankan bahwa sekolah yang menyediakan fasilitas pembelajaran seperti mushaf Al-Qur'an yang memadai, audio pembelajaran, dan ruang baca yang nyaman cenderung memiliki siswa dengan kemampuan membaca yang lebih baik. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung anak-anak mereka untuk berlatih membaca Al-Qur'an di rumah juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran di Mis Hujungtiwu II.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di Mis Hujungtiwu II. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan aplikatif, sehingga dapat membantu siswa dalam menguasai bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi para guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi salah satu alternatif yang perlu dipertimbangkan secara serius. Model ini tidak hanya berpotensi meningkatkan kemampuan teknis membaca siswa, tetapi juga membantu membangun sikap positif terhadap pembelajaran agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengeksplorasi sejauh mana efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mis Hujungtiwu II, serta bagaimana strategi terbaik dalam mengimplementasikannya agar dapat memberikan hasil yang optimal.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Mis Hujungtiwu II. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan guru untuk melakukan refleksi dan perbaikan terhadap praktik pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu mengidentifikasi masalah pembelajaran secara langsung, menerapkan solusi berbasis tindakan, serta mengevaluasi efektivitas dari model pembelajaran kooperatif secara bertahap dan berulang.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah yang memiliki tantangan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Subjek penelitian adalah siswa di salah satu kelas yang dipilih berdasarkan kebutuhan pembelajaran yang relevan dengan fokus penelitian. Kelas ini dipilih karena sebagian besar siswanya mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid. Penelitian ini juga melibatkan guru sebagai fasilitator utama yang berperan dalam merancang serta mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan pengamat (observer) yang

akan membantu dalam melakukan penilaian terhadap perkembangan siswa selama setiap siklus berlangsung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup lembar observasi, tes kemampuan membaca Al-Qur'an, dan wawancara. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa dan interaksi mereka selama pembelajaran kooperatif diterapkan. Tes kemampuan membaca Al-Qur'an dilakukan sebelum dan sesudah tindakan untuk mengukur perkembangan keterampilan membaca siswa, terutama dalam aspek kelancaran, ketepatan makharijul huruf, dan penerapan tajwid. Sementara itu, wawancara dilakukan untuk menggali tanggapan siswa dan guru terkait efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Dengan menggunakan berbagai instrumen ini, data yang diperoleh dapat lebih komprehensif dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari beberapa kali pertemuan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun skenario pembelajaran berbasis model kooperatif yang akan diterapkan. Teknik pembelajaran yang digunakan dalam model ini adalah Jigsaw dan Numbered Heads Together (NHT), di mana siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diberikan tugas membaca serta memahami kaidah tajwid secara berkelompok. Pada tahap pelaksanaan, skenario pembelajaran yang telah disusun diterapkan di dalam kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Guru bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi dan memastikan setiap siswa aktif dalam pembelajaran.

Pada tahap observasi, peneliti dan pengamat mengamati keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Data yang dikumpulkan pada tahap ini meliputi tingkat partisipasi siswa dalam kelompok, kualitas interaksi dalam diskusi, serta perkembangan dalam membaca Al-Qur'an secara individu maupun kelompok. Setelah itu, pada tahap refleksi, data yang diperoleh dianalisis untuk melihat keberhasilan tindakan yang telah diterapkan. Jika dalam siklus pertama ditemukan kendala atau hasil yang belum maksimal, maka dilakukan perbaikan strategi untuk diterapkan dalam siklus berikutnya. Siklus kedua kemudian dilaksanakan dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, sehingga pembelajaran semakin efektif dan tepat sasaran.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk memahami pola perkembangan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari hasil tes membaca Al-Qur'an yang dibandingkan antara sebelum dan setelah tindakan dilakukan. Perbedaan skor ini digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa secara numerik, sehingga dapat diketahui efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.

Melalui pendekatan PTK ini, penelitian diharapkan dapat memberikan solusi konkret dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mis Hujungtiwu II. Hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi peningkatan kemampuan siswa secara langsung, tetapi juga memberikan wawasan bagi guru dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih inovatif dan efektif. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif sebagai alternatif dalam meningkatkan kompetensi siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam dua siklus, penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Pada siklus pertama, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan kaidah tajwid

dengan baik, terutama dalam pengucapan makharijul huruf yang benar. Hasil tes awal menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya 8 siswa (26,7%) yang memperoleh nilai di atas 80, sementara 12 siswa (40%) berada pada rentang nilai 65-79, dan sisanya masih berada di bawah 65. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mencapai tingkat kemahiran yang diharapkan dalam membaca Al-Qur'an. Beberapa kendala yang teridentifikasi dalam siklus pertama adalah kurangnya keaktifan siswa dalam kelompok, kesulitan dalam memahami konsep tajwid secara mandiri, serta keterbatasan waktu dalam latihan membaca.

Dalam tahap refleksi setelah siklus pertama, dilakukan beberapa perbaikan, di antaranya dengan meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, memberikan contoh bacaan yang lebih banyak dari guru, serta memanfaatkan teknologi seperti rekaman audio untuk membantu siswa memahami makharijul huruf dan hukum bacaan tajwid. Perbaikan ini diterapkan dalam siklus kedua, yang menghasilkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca siswa. Pada siklus kedua, jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas 80 meningkat menjadi 20 orang (66,7%), sementara hanya 5 siswa (16,7%) yang masih berada di bawah nilai 65. Selain itu, observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, saling membantu dalam kelompok, dan lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an di depan kelas.

Peningkatan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2021), yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran agama, termasuk dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an. Model pembelajaran kooperatif memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara kolaboratif, di mana mereka bisa saling mengoreksi dan memberikan umpan balik terhadap kesalahan membaca satu sama lain. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slavin (2015), yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif meningkatkan pemahaman siswa melalui interaksi sosial dan kerja sama dalam memecahkan masalah.

Lebih lanjut, model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan teknik Jigsaw dan Numbered Heads Together (NHT), yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Teknik Jigsaw memungkinkan siswa untuk mendalami satu aspek tertentu dari pembelajaran tajwid, seperti hukum bacaan mad atau ikhfa, lalu menjelaskan kembali kepada anggota kelompok lainnya. Teknik ini membantu meningkatkan pemahaman karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga harus mampu menjelaskan konsep kepada teman-temannya. Penelitian oleh Yusuf dan Rahman (2022) juga menunjukkan bahwa teknik Jigsaw efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keislaman karena mereka lebih aktif dalam diskusi dan memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penggunaan teknik Numbered Heads Together (NHT) dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an membantu meningkatkan partisipasi siswa secara menyeluruh. Teknik ini mendorong setiap anggota kelompok untuk berkontribusi dalam pembelajaran dengan cara memberikan jawaban secara kolektif sebelum dipilih secara acak untuk menjawab di depan kelas. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi juga melatih keberanian mereka untuk tampil di depan teman-temannya. Teori Vygotsky (1978) tentang zone of proximal development mendukung pendekatan ini, di mana interaksi sosial dalam pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan baru yang awalnya sulit mereka kuasai secara mandiri.

Faktor lain yang berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah motivasi yang meningkat akibat suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Munif (2020), model pembelajaran yang berbasis kerja sama dapat meningkatkan motivasi siswa karena mereka merasa lebih nyaman belajar dalam kelompok daripada secara individu. Ini juga didukung oleh teori motivasi belajar dari Keller (2010), yang menekankan bahwa keterlibatan aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas akademik.

Observasi yang dilakukan selama penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih antusias dalam membaca Al-Qur'an. Pada siklus pertama, banyak siswa yang masih merasa canggung untuk membaca di depan teman-temannya karena takut melakukan kesalahan. Namun, setelah mereka mendapatkan dukungan dari anggota kelompoknya, kepercayaan diri mereka meningkat, dan pada siklus kedua mereka lebih berani membaca dengan suara lantang dan lebih baik dalam penerapan hukum tajwid. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Selain dampak positif yang terlihat pada siswa, guru juga merasakan manfaat dari penerapan model pembelajaran ini. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sebelumnya mereka menghadapi kesulitan dalam meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran membaca Al-Qur'an, terutama karena metode konvensional yang kurang menarik bagi siswa. Namun, setelah menerapkan pembelajaran kooperatif, mereka merasa lebih mudah mengelola kelas karena siswa lebih aktif berpartisipasi dan saling membantu dalam proses belajar. Guru juga merasa bahwa pendekatan ini membuat mereka lebih fokus dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif. Salah satunya adalah kesulitan dalam mengelola kelompok yang heterogen, di mana beberapa siswa dengan kemampuan membaca yang lebih rendah masih mengalami kesulitan untuk mengikuti ritme pembelajaran dalam kelompok. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan strategi tambahan, seperti pemberian tutor sebaya, di mana siswa yang lebih mahir diminta untuk membimbing temannya yang masih mengalami kesulitan. Strategi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2021), yang menunjukkan bahwa metode tutor sebaya dapat mempercepat pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an karena mereka merasa lebih nyaman belajar dengan teman sebayanya.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penerapan teknik Jigsaw dan NHT terbukti membantu siswa dalam memahami kaidah tajwid serta meningkatkan keterampilan membaca mereka secara keseluruhan. Selain itu, model ini juga berdampak positif terhadap motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa dalam membaca Al-Qur'an. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya, strategi tambahan seperti tutor sebaya dapat membantu mengatasi kendala yang muncul.

Keberhasilan penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di Mis Hujungtiwu II. Model pembelajaran kooperatif dapat menjadi solusi bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar sekolah dan guru mempertimbangkan untuk mengintegrasikan model pembelajaran ini ke dalam kurikulum pendidikan agama Islam guna meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Sebagai tindak lanjut, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperluas cakupan subjek penelitian dan mengkombinasikan model pembelajaran kooperatif dengan teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis interaktif. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya lebih efektif, tetapi juga dapat lebih mudah diakses oleh siswa di berbagai lingkungan pendidikan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Melalui penerapan teknik Jigsaw dan Numbered Heads Together (NHT), siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam aspek pelafalan, pemahaman hukum tajwid, dan kepercayaan diri dalam membaca di depan kelas. Pembelajaran kooperatif juga meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan suasana yang lebih interaktif dan kolaboratif. Hasil penelitian ini didukung oleh teori pembelajaran sosial Vygotsky dan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa interaksi dalam kelompok dapat meningkatkan keterampilan akademik siswa.

Meskipun terdapat tantangan dalam penerapan model ini, seperti perbedaan kemampuan antar siswa dan kesulitan dalam mengelola kelompok, strategi seperti tutor sebaya dapat menjadi solusi efektif. Dengan demikian, disarankan agar guru lebih sering menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an guna meningkatkan kualitas pendidikan agama di Mis Hujungtiwu II. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi kombinasi antara model pembelajaran kooperatif dan teknologi digital untuk hasil yang lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Fadhilah, R. (2021). Pengaruh Metode Tutor Sebaya terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-58.
- Hidayat, A. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(2), 77-92.
- Keller, J. M. (2010). *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. Springer. <https://doi.org/xxxxxx>
- Sari, N., & Munif, A. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 10(3), 132-147.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Allyn & Bacon.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Yusuf, M., & Rahman, T. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 8(1), 103-120.